

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan pedoman pelayanan gizi rumah sakit atau disingkat PGRS tahun 2013, pelayanan gizi rumah sakit meliputi 4 bagian yaitu: asuhan gizi pasien rawat jalan dan rawat inap, penyelenggaraan makanan, penelitian dan pengembangan gizi. Asuhan gizi dirancang untuk mengidentifikasi, merencanakan, dan memenuhi kebutuhan gizi pasien.

Fraktur merupakan hilangnya kontinuitas tulang, tulang rawan, baik bersifat total maupun sebagian. Fraktur didefinisikan sebagai patahan yang terjadi pada kontinuitas tulang. Fraktur lengkap terjadi apabila seluruh tulang patah, sedangkan fraktur tidak lengkap tidak melibatkan seluruh ketebalan tulang. Penyebab fraktur adalah peristiwa trauma, kecelakaan, dan terdapat 2 jenis fraktur yaitu, fraktur tertutup (*closed fracture*) dan fraktur terbuka (*open fracture*) (Mirianthi & Maulita, 2022).

Fraktur juga dikenal dengan istilah patah tulang, biasanya disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik, kekuatan, sudut, tenaga, keadaan tulang, dan jaringan lunak sekitar tulang akan menentukan apakah fraktur yang terjadi disebut lengkap atau tidak lengkap. Fraktur juga melibatkan jaringan otot, saraf, dan pembuluh darah disekitarnya karena tulang bersifat rapuh namun cukup mempunyai kekuatan dan gaya pegas untuk menahan, tetapi apabila tekanan eksternal yang datang lebih besar dari yang dapat diserap tulang, maka terjadilah trauma pada tulang yang berkaitan pada rusaknya atau terputusnya kontinuitas tulang (Permatasari & Yunita Sari 2022).

Penyebab utama fraktur adalah peristiwa trauma tunggal seperti benturan, pemukulan, terjatuh, posisi tidak teratur atau miring, dislokasi, penarikan, kelemahan abnormal pada tulang (fraktur patologik). Dampak lain yang timbul pada fraktur yaitu dapat mengalami perubahan pada bagian tubuh yang terkena cedera, merasakan cemas akibat rasa sakit dan rasa nyeri. Nyeri terjadi akibat luka yang mempengaruhi jaringan sehat (Fadhilah, 2022).

Fraktur dapat mengakibatkan cedera syaraf, sindroma kompartemen, kontraktur volkman, sindroma emboli lemak, kaku sendi, nekrosis avaskular, malunion, penyatuan terhambat, non-union, penyatuan fibrosa dan sindroma nyeri

regional kompleks nyeri mempengaruhi homeostatis tubuh yang akan menimbulkan stress, ketidak nyamanan akibat nyeri harus diatasi apabila tidak diatasi dapat menimbulkan efek yang membahayakan proses penyembuhan dan dapat menyebabkan kematian (Fadhilah, 2022).

Penanganan terhadap fraktur dapat dengan pembedahan atau tanpa pembedahan, meliputi imobilisasi, reduksi dan rehabilitasi. Reduksi adalah prosedur yang sering dilakukan untuk mengoreksi fraktur, salah satu cara dengan pemasangan fiksasi internal dan fiksasi eksternal melalui proses operasi Russel dan Palmieri (1995) dalam (Brunner & suddarth, 2015) menyatakan bahwa perubahan posisi untuk fraktur yang tidak stabil adalah perencanaan tindakan *Open Reduction and Internal Fixation* (ORIF) dengan menggunakan *plate*, *skrup*, atau kombinasi keduanya. Tindakan ORIF ini selain menstabilkan fraktur juga membantu mengatasi cedera vaskular seperti sindroma kompartemen yang terjadi pada pasien fraktur.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukannya asuhan gizi yang sesuai dengan kondisi pasien *fraktur intertrachanter femur dextra* dan diabetes melitus di Bangsal Gatot Kaca RSUD Panembahan Senapati Bantul.

1.2 Tujuan

a. Tujuan Umum

Memberikan pelayanan gizi terstandar kepada pasien sesuai dengan kondisi pasien

b. Tujuan Khusus

- 1) Melaksanakan skrining gizi
- 2) Melaksanakan assesment gizi
- 3) Menetapkan diagnosis gizi
- 4) Memberikan intervensi gizi
- 5) Melakukan monitoring dan evaluasi